

Apa Yang Bukan Gereja

“Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat. Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan! Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus” (Kolose 1:24-28).

Ada baiknya kita membahas apa yang bukan jemaat/gereja sebenarnya supaya kita dapat mengenal jemaat sebenarnya menurut Perjanjian Baru.

Perbandingan dan analogi adalah cara yang baik sekali untuk menganalisa dan memeriksa suatu persoalan. Kebenaran Allah sering terlihat lebih jelas ketika diletakkan bersama dan dibandingkan dengan kesalahan. Yesus memakai tehnik pengajaran ini dalam Matius 23 ketika Ia memperlihatkan pelbagai contoh para ahli kitab dan golongan Farisi untuk mengajar murid-murid-Nya tentang apa yang harus jangan mereka lakukan. Ia berkata, “Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa. Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya” (Matius 23:2, 3).

Perjanjian Baru dengan jelas menerangkan tentang apa gereja itu. Gereja adalah tubuh rohani yang terdiri dari orang-orang yang telah mentaati injil Kristus dan, dengan cara ini, *sudah menjadi umat-Nya* dan beribadah dan berkarya *sebagai umat-Nya* pada suatu tempat tertentu.

Mereka memakai nama Kristus dan bersandar kepada Dia sebagai Tuhan. Mereka adalah organisme hidup dimana Roh Allah yang hidup tinggal di dalamnya. Mereka yang membentuk tubuh ini mempertahankan suatu persekutuan yang intim dan berkelanjutan dengan Allah, Kristus, dan Roh Kudus melalui ketaatan kepada Firman-Nya.

Dengan latar belakang tentang apakah gereja itu, marilah kita dengan hati-hati mengamati apa yang bukan gereja. Dengan cara ini, kita berharap bisa melihat dengan lebih tepat apa yang Allah maksudkan untuk gereja Perjanjian Baru.

BUKAN BANGUNAN FISIK

Pertama, gereja bukan bangunan fisik. Ketika orang melintasi sebuah gedung gereja dan berseru, “Itu adalah gereja!” orang itu, sudah tentu, salah. Gereja bukanlah suatu bangunan fisik, yang terdiri dari batu bata dan semen. Umat Kristenlah, batu hidup, yang membentuk tubuh itu yang disebut gereja (1Korintus 12:27; 1Petrus 2:5).

Gereja boleh saja menggunakan gedung untuk berhimpun dan beribadah; namun gereja bukanlah kayu, metal, batu, dan kaca. Gereja adalah suatu wujud yang hidup. Paulus memberitahu umat Kristen Efesus, “Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh” (Efesus 2:22). Petrus berkata, “Kamu ... sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani” (1Petrus 2:5).

Satu-satunya ciri gereja yang bersifat fisik adalah tubuh-tubuh manusia tempat tinggal roh mereka yang membentuk gereja itu. Manusia adalah jiwa yang hidup yang tinggal di dalam tubuh jasmani. Ketika manusia itu menjadi orang Kristen, ia menjadi gereja. Ia, sebagai gereja, berjalan, beribadah, berkehendak, dan bekerja di dalam tubuh jasmani. Itu merupakan satu-satunya sifat gereja yang bisa dilihat.

Kadang-kadang, seseorang suka berkata, “Saya pergi ke gereja.” Dapat dimengerti, maksudnya adalah, “Saya pergi ke perhimpunan gereja.” Kata “gereja” dalam Perjanjian Baru dipakai untuk perhimpunan (1Korintus 11:18); namun jika kita renungkan kata gereja yang lebih sering digunakan dalam Perjanjian Baru—sebagai rancangan bagi tubuh rohani Kristus—maka berkata, “Saya pergi ke gereja” tidaklah tepat. Kita tidak bisa pergi ke gereja, sebab kita *adalah* gereja itu! Gereja, atau orang Kristen, bisa berkumpul dalam suatu perhimpunan untuk beribadah dan belajar, namun orang Kristen tidak bisa pergi dan menjadi bagian dari

gereja itu untuk beribadah lalu meninggalkan tubuh Kristus itu bagaikan orang masuk dan ke luar rumah.

Tidakkah kita senang bahwa gereja bukan bangunan fisik? Jika ia bangunan fisik, maka gereja akan terbatas, mati, dan tanpa kasih. Jika ibadah hanya bisa dilakukan di katredal, maka ibadah hanya bisa dilakukan di suatu tempat tertentu. Sebaliknya, gereja, sebagai umat yang ditebus oleh darah Kristus, menebarkan pengaruh Kristus di antara semua penduduk dan tempat lain di dunia. Ibadah bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja umat Kristen memutuskan untuk menyembah Bapa sorgawi. Gereja ikut pergi kemana saja orang Kristen pergi, sebab gereja adalah orang Kristen itu sendiri.

Anggota jemaat harus berhati-hati terhadap apa yang mereka ucapkan dan perbuat, sebab mereka bicara dan berbuat sebagai gereja Kristus. Mereka tidak menjadi gereja-Nya hanya pada saat berhimpun untuk beribadah; mereka adalah gereja-Nya dimana saja mereka berada. Ia telah memisahkan mereka untuk menjadi “umat kepunyaan-Nya sendiri,” yang dipanggil ke luar dan disucikan oleh darah-Nya. Allah tidak memiliki tubuh yang mati, sebuah benda mati, melainkan suatu keluarga yang hidup yang telah diampuni, umat pilihan. Gereja-Nya adalah bangsa rohani, imamat yang kudus, suatu perhimpunan untuk persekutuan-Nya (1Petrus 2:9).

BUKAN LEMBAGA PERSAHABATAN

Kedua, gereja bukanlah suatu klub perkumpulan. Gereja lebih dari sekedar persahabatan yang menggairahkan dan asosiasi yang menyenangkan dengan orang lain.

Persekutuan merupakan manfaat gereja yang langsung ada, namun gereja lebih dari sekedar persekutuan. Pada saat perubahan hidup, orang diangkat ke luar dari kematian rohani dan dihidupkan dengan cara ditempatkan bersama orang Kristen lainnya di dalam tubuh Kristus. Paulus menulis,

Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita--oleh kasih karunia kamu diselamatkan—dan di dalam Kristus Yesus Ia

telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga (Efesus 2:4-6).

Mereka semua yang sudah Allah tebus oleh pengorbanan Anak-Nya telah diadopsi ke dalam keluarga rohani-Nya, dan dengan penuh kasih Ia telah “menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: `ya Abba, ya Bapa!” (Galatia 4:6). Sebagai keluarga Allah, gereja disifatkan dengan hubungan antar pribadi yang dalam, namun persekutuan ini muncul dari ikatan keluarga kita dengan Allah. Rasul Yohanes menulis, “Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga Dia yang lahir dari pada-Nya” (1Yohanes 5:1).

Katakanlah ketika Anda masih kecil kedua orang tua Anda meninggal dan Anda ditempatkan, karena keharusan, di sebuah rumah yatim piatu. Anda mengalami kesunyian, kehampaan, dan keadaan sulit tersendiri yang digambarkan oleh kata “tuna wisma.” Bertahun-tahun telah berlalu, dan Anda tidak bisa mengingat lagi seperti apakah memiliki keluarga sendiri. Katakanlah, suatu hari Anda diadopsi oleh satu keluarga yang sangat baik. Anda pindah ke dalam dunia baru yang hangat dan punya identitas. Dengan segera Anda punya seorang bapa duniawi yang mengasihi dan merawat Anda, Anda menikmati perawatan yang lemah lembut dari kasih seorang ibu, dan Anda memiliki banyak saudara lelaki dan perempuan yang bergabung dengan Anda dalam dukungan dan kasih sayang keluarga.

*Allah tidak memiliki tubuh yang mati,
sebuah benda mati, melainkan
suatu keluarga hidup yang telah
diampuni, umat pilihan.*

Hari-hari indah kebersamaan keluarga menjadi milik Anda, dan Anda punya masa depan yang diciptakan dan didukung oleh keluarga itu. Sejalan dengan berlalunya waktu, Anda mengenal kasih keluarga yang dalam. Apakah yang menyebabkan semua ini terjadi? Apakah Anda hanya sekedar ditarik oleh persahabatan dan asosiasi seperti halnya dalam suatu klub sosial? Tidak. Anda telah diadopsi ke dalam keluarga itu. Pada hakekatnya Anda menjadi bagian dari keluarga itu, dan

persekutuan serta pelbagai berkat mengikuti bersatunya Anda dengan keluarga itu.

Kini, suatu perubahan yang serupa terjadi atas seorang Kristen baru. Ia telah ditempatkan dalam suatu keluarga baru, keluarga Allah. Paulus bahkan memakai kata “adopsi (Bhs Inggris) (menjadi)” (Bhs Indonesia) untuk menggambarkan proses itu. “Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya” (Efesus 1:5).

Orang bisa bergabung dengan suatu klub sosial tanpa pernah mengubah hidupnya. Klub sosial hanya sekedar suatu “tambahan” yang melekat pada kehidupan bisnis. Kita bisa membuangnya kapan saja klub itu tidak lagi melayani kita. Klub itu ada untuk penghiburan dan kesenangan kita. Memasuki keluarga sangat berbeda sekali. Anda masuk ke dalam keluarga itu, dan keluarga itu masuk ke dalam Anda. Itu bukan sekedar “berkat tambahan” untuk hidup Anda; Anda menjadi keluarga itu. Anda memakai nama keluarga itu; semua anggota keluarga itu menjadi milik Anda, dan Anda menjadi milik mereka. Anda dipatri bersama mereka dengan lebih menyeluruh dibandingkan dengan hubungan lain apa saja di dalam kehidupan ini.

Semua orang yang masuk ke dalam keluarga Allah melakukannya dengan kelahiran baru (Yohanes 3:5). Mereka tidak bisa “bergabung” dengannya; Mereka dilahirkan, atau diadopsi, ke dalamnya. Tak seorang pun bisa masuk ke dalam keluarga-Nya tanpa perubahan hidup. Sewaktu kita menjadi milik Kristus, kita mengambil nama Kristus dan disebut orang “*Kris-ten*.” Kita menjadi berubah di dalam hubungan kita, tindakan kita, dan cita-cita kita. Kita menjadi satu keluarga yang dipimpin dan disuapi oleh Allah, diberi makan dan dihargai oleh Dia, dipelihara dan dilindungi oleh Dia. Kita hidup, beribadah, bekerja, dan memiliki persekutuan bersama yang berkelanjutan sebagai anak-anak yang diikat bersama oleh darah Yesus.

BUKAN GAGASAN MANUSIA

Ketiga, gereja bukanlah sekedar gagasan manusia. Gereja bukan hasil pemikiran maupun penemuan manusia. Gereja juga tidak dikontrol maupun ditopang oleh manusia.

Gereja adalah gagasan dan ciptaan Allah. Sebelum Ia berfirman untuk menjadikan dunia, Ia telah merencanakan salib dan gereja untuk keselamatan manusia. Sebelum dosa yang pertama terjadi, Ia telah

memikirkan pengampunan dosa. Petrus menulis bahwa dalam kekekalan masa lalu, sebelum Allah menciptakan bintang atau helai rumput yang pertama, kupu-kupu atau manusia yang pertama, Allah memilih untuk menyelamatkan orang-orang yang bersedia memasuki tubuh Kristus. Oleh sebab itu, umat Kristen sudah “dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh” supaya kita mentaati Yesus Kristus. (1 Petrus 1:1, 2). Dalam Wahyu 13:8, orang-orang kudus milik Allah, mereka yang telah ditebus oleh darah Anak Domba yang mahal, digambarkan sebagai telah ditulis namanya dalam Kitab Kehidupan sejak dunia dijadikan. Allah memilih untuk menyelamatkan—bukan secara perorangan, namun secara kelompok—orang-orang yang mau memilih untuk diselamatkan oleh salib. Akibat dari penumpahan darah Kristus di waktu dulu dan kini adalah gereja. Yohanes berkata bahwa mereka yang telah disucikan dalam darah Kristus telah dijadikan suatu kerajaan (Wahyu 1:5, 6).

Alur pemikiran ini menyalakan kebenaran yang sangat penting di dalam pikiran kita: Jika Allah telah menghendaki pengorbanan Kristus sebelum dunia ada, dan jika gereja diciptakan oleh darah Kristus, maka logikanya gereja ada di dalam maksud abadi Allah. Oleh sebab itu, kita jangan terkejut bahwa Paulus menyinggung kebenaran itu juga dalam Efesus 3:10, 11:

Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga, sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Sebagian kecil orang di Galatia menolak otoritas Paulus sebagai seorang rasul Kristus dan, oleh karenanya, tidak mau menerima pemberitaan Paulus sebagai diilhami oleh Allah. Paulus menjawab keberatan mereka atas kerasulannya itu di awal suratnya untuk mereka: “Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati” (Galatia 1:1). Singkatnya, argumentasi Paulus adalah bahwa kerasulannya tidak bersumber pada manusia dan tidak diarahkan oleh manusia. Ia mengatakan, “Kerasulanku datang langsung dari sorga melalui Yesus Kristus.”

Apa yang Paulus katakan tentang kerasulannya bisa juga dikatakan tentang gereja. Gereja tidak berasal dari manusia. Gereja adalah ilahi. Gereja direncanakan di sorga, diumumkan di sorga, dan diturunkan dari sorga. Gagasan tentang jemaat/gereja diciptakan dalam pikiran Allah. Rencana untuk gereja dilaksanakan oleh Yesus dalam kematian-Nya di atas kayu salib, dengan pencurahan Roh Kudus secara mujizatiah pada Pentakosta. Manusia memasuki gereja itu dan di dalamnya ia ditopang oleh Firman Tuhan dan menetapnya Roh Kudus. Gereja adalah milik Kristus; karena itu, keagungannya tidak bisa dibuat lebih baik oleh kepintaran dan perbuatan manusia, dan kemuliannya tidak bisa ditambahkan oleh pikiran dan kuasa manusia.

Ketika orang memasuki gereja, ia tidak memasuki sebuah organisasi atau denominasi manusia. Allah tidak meminta kita untuk mendasarkan harapan abadi kita di atas hikmat, tenaga, perlengkapan, atau kekuatan duniawi. Ia meminta kita untuk memasuki tubuh Kristus yang diciptakan oleh ilahi, yang di belakang dan di dalamnya terdapat hikmat Allah, suatu tubuh yang dibangun oleh kuasa-Nya dan dilindungi untuk selamanya oleh kasih karunia dan bimbingan-Nya.

Satu-satunya cara orang bisa masuk ke dalam gereja itu adalah dengan mentaati injil terilham yang diungkapkan dalam Kitab Suci (2Tesalonika 1:7-9). Satu-satunya cara orang bisa terus-menerus tetap sebagai gereja Kristus yang setia adalah dengan mengikuti pola kehidupan Kristiani yang terdapat dalam Kitab Suci setiap hari. “Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya. Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat,” (1Yohanes 5:2, 3). Gereja ini tidak memiliki kredo kecuali Kitab Suci dan tidak punya kepala selain Kristus.

BUKAN PENGGANTI DARI ILAHI

Keempat, gereja bukanlah pengganti bagi rencana yang gagal. Gereja bukanlah pengganti bagi suatu lembaga yang lebih tinggi yang ada dalam pikiran Tuhan namun yang tidak bisa dilaksanakan oleh karena keberdosaan dunia.

Era gereja adalah era dimana Allah telah berkarya dan bergerak dari permulaan zaman. Para nabi telah meramalkan secara tepat kedatangan kerajaan itu. Yesus memulai pelayanan duniawinya dengan mengumumkan, “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat.

Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!” (Markus 1:15). Ketika salib semakin mendekat, Yesus berkata para murid-Nya,

Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga (Matius 16:18, 19).

Hanya beberapa hari sebelum pembentukan kerajaan-Nya, Yesus memberitahu mereka, “Tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (Kisah 1:5). Pada Hari Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan ke atas para rasul dan mereka dibaptis dalam kuasa dan pengaruh Roh. Dalam Kisah 2:11-15, Petrus mengenali peristiwa mujizatiah ini sebagai penggenapan nubuatan nabi Yoel (Yoel 2:28-31), yang telah meramalkan permulaan “hari-hari terakhir,” Era Gereja, era kerajaan Allah. Jadi, gereja, bentuk duniawi kerajaan-Nya, sudah didirikan berdasarkan jadwal Allah dan menurut cara Allah.

Satu kesalahan keagamaan yang populer yang dianut oleh banyak orang, jika tidak sebagian besar orang, dari dunia denominasi adalah apa yang disebut Premilenialisme. Hampir sepenuhnya didasarkan pada bahasa kiasan dalam Wahyu 20:1-4, “pre” artinya “sebelum” dan “milenial” artinya “seribu tahun.” Ajaran non Alkitabiah ini menegaskan bahwa Kristus akan datang di akhir zaman untuk mendirikan kerajaan-Nya. Keyakinan itu berpendapat bahwa Yesus akan memerintah sebagai Raja atas kerajaan-Nya di atas bumi selama seribu tahun, dan secara harfiah akan duduk di atas takhta lahiriah Daud di Yerusalem. Mereka yang menganut pandangan ini berharap bangsa Israel akan dipulihkan ke tanah Palestina selama masa ini, dan memerintah atas segala bangsa di bumi. Mereka percaya bait suci Perjanjian Lama yang sudah dihancurkan oleh Titus dalam 70 M. akan dibangun kembali, dan sistem pengorbanan kuno oleh bani Lewi akan digunakan kembali. *Premilenialisme menyimpulkan bahwa kedatangan Yesus yang pertama kali adalah untuk mendirikan kerajaan-Nya, namun upaya-Nya itu ditolak dan gereja didirikan sebagai pengganti kerajaan itu.* Oleh sebab itu, Premilianilisme memandang gereja sebagai alternatif sementara bagi kerajaan sesungguhnya yang akan segera didirikan.

Hanya ada satu persoalan dalam pola pikir ini mengenai gereja dan kerajaan: pola pikir ini adalah salah! Pemikiran itu berkembang dari pelbagai teori khayalan manusia dan bukan dari Firman Allah. Daripada membantahnya satu demi satu, kita hanya perlu berpaling kepada pernyataan Paulus bahwa gereja adalah maksud abadi Allah dalam Efesus 3:11. Dengan satu kalimat saja, ia mengalahkan keseluruhan doktrin yang salah ini. Dalam kasus ini, satu ons kebenaran menghancurkan satu ton kesalahan. Menurut Roh Kudus, gereja bukanlah suatu tambahan, suatu “sisipan,” kepada rencana Allah—gereja merupakan rencana itu sendiri.

Pengganti selalu berkelas dua, cadangan untuk yang terbaik. Tidakkah hati Anda sejalan dengan Yakub, yang meminta tangan Rahel, buah hatinya, di dalam perkawinan tetapi ditipu dimana Lea diberikan sebagai gantinya (Kejadian 29:16-25)? Bisakah Anda bayangkan seperti apakah rasanya wanita yang Anda cintai, memelai wanita Anda, diganti dengan wanita lain dalam pernikahan Anda?

Kita ikut simpati dengan Yakub sebab kita tahu tidak seorang pun benar-benar puas dengan barang tiruan, sebuah pengganti. Tulisan asli selalu lebih diminati ketimbang tiruan. Gereja adalah asli bukan pengganti.

Allah memperlihatkan kepada kita keindahan dan makna gereja dengan memberitahu kita bahwa gereja dalam Perjanjian Baru adalah penggenapan mulia dari pelbagai nubuatan tentang kerajaan. Paulus berkata bahwa Yesus menguduskan gereja itu, “sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela” (Efesus 5:26b, 27).

Tidakkah kita bergembira bahwa gereja merupakan pilihan pertama Allah, bukan cadangan setelah yang terbaik? Setelah menjadi bagian dari gereja, kita menjadi bagian dari hasil rencana Allah yang bijak dan tindakan penuh rahmat bagi manusia berdosa.

KESIMPULAN

Dengan mengamati apa yang bukan gereja, tidakkah kita melihat apakah gereja Perjanjian Baru itu? Gereja bukanlah bangunan fisik; gereja adalah tubuh rohani Kristus. Gereja bukanlah suatu klub sosial; gereja adalah keluarga rohani Allah, yang dimasuki lewat kelahiran baru.

Gereja bukanlah gagasan dari manusia; gereja adalah rancangan dan keinginan Allah melalui salib. Gereja bukanlah pengganti bagi maksud sebenarnya yang Allah miliki; gereja adalah penggenapan pelbagai nubuatan tentang kerajaan dan maksud abadi Allah. Ketika orang memasuki gereja itu, ia memasuki rencana Allah yang mencakup segala sesuatu sejak zaman kekekalan.

Seorang anak lelaki ditanya namanya oleh para tamu yang sedang mengunjungi rumahnya. Ia menjawab, "Nama saya adalah Diam." Karena penasaran, para tamu itu berkata, "Bagaimana kamu tahu namamu adalah Diam?" Tanpa melihat ke wajah mereka, ia menjawab, "Setiap saat orang melihat saya, mereka berkata, 'Diam!'" Anak kecil ini telah mendengar begitu banyak hal negatif sehingga—di dalam pikirannya, setidaknya—ia telah menjadi negatif. Namanya telah menjadi Diam.

Bahaya yang sama bisa saja melayang-layang dekat kita sambil kita mempelajari apa yang bukan gereja. Kita harus jangan membolehkan pelajaran seperti itu mengarahkan kita untuk melihat gereja hanya sebagai sekumpulan "bukan." Orang Kristen bukanlah sekedar "oposisi" yang berjalan berkeliling dengan dua kaki, yang hanya dikenal atas apa yang ia tidak sukai. Kehadiran hal-hal negatif hanya untuk menekankan hal-hal positif. Memahami apa yang bukan gereja bisa membantu kita untuk menetapkan apakah gereja itu dan menjadi gereja itu.

Sebagai gereja, kita ini milik Kristus yang berperan sebagai murid, pelayan, dan pengikut. Kita hidup di bawah Ketuhanan-Nya lewat ketundukkan yang setia kepada kehendak-Nya. Kita menjadikan iman yang bertaat sebagai respon sehari-hari kita kepada Allah, Kristus, dan Roh Kudus. Terlepas apakah kita melihat gereja dari sudut pandang kerajaan Allah, tubuh Kristus, atau keluarga Allah, respon orang Kristen adalah selalu iman yang taat. Melalui kesaksian Firman-Nya dan kesaksian kehidupan kita melihat bahwa kebutuhan terbesar setiap pendosa adalah memasuki gereja Kristus dengan kepercayaan yang mantap dan berjalan dengan iman di hadapan Kristus sampai Ia memanggil kita pulang atau Ia datang mengambil kita.

